ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ATAU KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI MANGUNSARI KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG

ALI SUYANTO
SD Negeri Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan beberapa orang guru khususnya di wilayah Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang, yang mengatakan bahwa permasalahan yang serius adalah belum terciptanya kebiasaan merangkum buku dalam bentuk merangkum bebas pada anak didik. Problematika tersebut pada gilirannya akan menjadi pangkal dari ketidakmampuan peserta didik dan atau seseorang dalam hal menulis rangkuman buku kelak dikemudian hari, karena umumnya menganggap pembelajaran rangkuman buku merupakan bagian dari bentuk profesionalitas seseorang dan hal itu harus berangkat dari kebiasaan dini ketika mereka masih belajar di sekolah dasar. Berdasarkan kenyataan dan permasalahan sebagaimana di atas, maka peneliti mencoba mengadakan formula baru dalam mengatasi permasalahan penelitian yang peneliti lakukan.Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut : Apakah pendekatan startegi merangkum dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali sebuah cerita maupun karangan pada peserta didik kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung ? serta bagaimana dampak kegiatan belajar merangkum terhadap kemampuan peserta didik kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung dalam menceritakan kembali isi sebuah serita atau karangan ? Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan : bagaimana tartegi merangkum lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menceritakan kembali isi sebuah cerita pada peserta didik kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung. Serta apa dampak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan strategi merangkum dalam kemampuan peserta didik untuk bercerita kembali. Dari kegiatan pembelajaran merangkum buku, bisa membuat nalar anak berkembang luas. Perkembangan lewat merangkum buku akhirnya bisa menambah terwujudnya rasa disiplin diri, tanggung jawab moral dan budi pekerti yang luhur karena dalam diri anak telah terpatri segi etik, estetik dan panduan moralitas

Kata Kunci : Strategi Merangkum, Membaca, Keterampilan Bercerita

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 meng-amanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan Karakter atau dikenal dengan PBKB.

Pembangunan Karakter yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai tempat di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, korupsi yang merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalan berperi-laku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berpeilaku tidak jujur. Memperhatikan situasi dan kondisi Karakter yang sangat memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk mem-prioritaskan pembangunan Karakter. Pemba-

ngunan Karakter seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional.

Supervisi adalah pemberian bantuan kepada guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan meningkatkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Sahertian,1990). Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah guru atau pengawas sekolah.

Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis ingin meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui supervisi klinis di SDN Mangunsari Kecamatan Tekung.

Rumusan Masalah

1. Apakah supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP Karakter di SDN Mangunsari Kec Tekung Lumajang?
2. Apakah supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi pendidikan karakter dalam PBM pada tiap mata pelajaran di SDN Mangunsari?

Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam peningkatan penerapan pendidikan karakter di SDN Mangunsari Kec Tekung Lumajang.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa: dengan implementasi pendidikan karakter pada semua mata pelajaran akan membantu siswa membentuk karakter sesuai dengan amanat pendidikan karakter.

Bagi Guru: kemampuan guru dalam implementasi pendidikan karakter akan membantu guru mewujudkantujuan pendidikan.

Bagi Kepala Sekolah: dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan pembinaan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempersiapkan proses belajar.

Bagi Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten: dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pembinaan dan peningkatan kemampuan atau kompetensi guru dalam pembelajaran.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai Karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pengertian supervisi klinis

Menurut Waller dalam Purwanto (2006), supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis inelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu (1) pertemuan perencanaan, (2) observasi kelas, (3) pertemuan balik.

METODE PENELITIAN

Rencana ini dibagi menjadi tiga tahapan, setiap tahapan mempunyai karakteristik yang berbada antara satu dengan yang lain. Agar lebih mudah dalam pelaksanakan, maka tahapan dimulai dari tingkat mudah ke tingkat yang lebih sulit.

1. Tahap 1

Tahap ini peneliti menggunakan teknik pemberian tugas kepada peserta didik berupa merangkum buku. Untuk memudahkan pelaksanaan, dari jumlah peserta didik kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang yaitu 20 anak dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak.

2. Tahap 2

Tahap ini peserta didik diberikan pembelajaran yang bersifat integrative dengan menggunakan keterampilan yang lain, melaporkan hasil kelompok di depan kelas mewakili kelompoknya. Hasil merangkum buku mengenai hal-hal yang baru diketahui atau kata-kata baru yang berbeda-beda antar kelompok satu dengan kelompok yang lain. Pada tahap ini guru/

instruktur masih bersifat pasif dan membiarkan anak menjadi aktif dan reaktif.

3. Tahap 3

Pada tahap ini peneliti berencana memberikan pembelajaran menulis/merangkum buku yang berkaitan dengan tata cara merangkum buku tema cerita rakyat sesuai dengan kemampuan merangkum buku dan berbahasa di kelas VI. Tata cara merangkum buku tidak rumit tetapi agar mengacu pada pembatasan-pembatasan seperti :

1. Bagaimana cara menentukan persamaan isi setiap teks.
2. Bagaimana cara menentuka perbedaan isi masing-masing teks.
3. Bagaimana cara menulis rangkuman dari beberapa teks yang mempunyai kesamaan tema.

Rencana Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Sekolah yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki 6 kelas yaitu mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dan pelaporan tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang tepatnya pada bulan Mei tahun 2014.

Siklus Penelitian

Peneliti merencanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan tiga siklus. Peneliti menggunakan pendekatan komunikatif dengan tehnik memandu peserta didik ketika dibagikan tugas merangkum isi buku bertema cerita rakyat. Peneliti menggunakan pendekatan komunikatif dengan tehnik percakapan dengan sedikit memandu melalui pengamatan.

Pada siklus I peneliti merencanakan terdapat 2 pertemuan. Demikian juga pada siklus II dan siklus III direncanakan masing-masing 2 pertemuan, sehingga penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan.

Berikut ini peneliti sajikan prosedur penelitian tiap-tiap siklus yang akan peneliti alami :

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang harus dilaksanakan pada perencanaan ini sebagai berikut : a) Mengidentifikasi masalah. b) Merencanakan tindakan. c) Memilih materi pelajaran. d) Membuat skenario atau rencana pembelajaran. e) Membuat lembar observasi. f) Menyediakan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menyajikan pembelajaran keterampilan merangkum isi buku bertema cerita rakyat dengan memakai pendekatan komulatif melalui pengamatan lapangan, peneliti melakukan beberapa penjelasan pada peserta didik tentang tugas merangkum isi buku bertema cerita rakyat.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran merangkum isi buku bertema cerita rakyat serta memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang kesulitan dalam menerima pembelajaran merangkum isi buku bertema cerita rakyat sehingga menjadi sempurna, setelah selama 40 menit melakukan pengamatan kemudian peneliti mengajak peserta didik kembali ke dalam kelas untuk melaporkan hasil diskusi tentang melanjutkan merangkum cerita rakyat dari masing-masing kelompok. Rangkuman cerita masing-masing kelompok tidak sama sehingga menjadi sangat menarik.

4. Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data, menganalisis hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk kemudian diinterpretasikan. Terdapat dua kemungkinan dalam tahapan ini, yaitu perlu adanya perbaikan atau tidak. Apabila dirasa perlu, maka diusahakan adalah kegiatan pengamatan kembali, dengan harapan hasilnya lebih baik. Adapun kriteria keberhasilan pada siklus I menggunakan parameter keberhasilan sebagai berikut : Dengan diberikan panduan, peserta didik akan berani

dan dapat bertanya jawab dengan lancar dan komunikatif melalui pengamatan dan diskusi.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan siklus I. perbedaannya terletak pada kegiatan diskusi yang dipandu oleh peneliti. Mereka yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok melaporkan hasil pengamatannya dalam diskusi. Karena tema dari cerita tersebut adalah cerita rakyat, maka ragam dari cerita terhadap anak tentu akan berbeda-beda antara kelompok satu dengan yang lainnya dapat bertanya jawab dengan lancar dengan menggunakan sedikit bantuan dalam mengawali pertanyaan melalui bercerita dalam tugas merangkum isi buku bertema cerita rakyat.

Siklus III

Pada siklus III ini langkah-langkah yang ditempuh sama dengan siklus II, hanya yang membedakan adalah memberikan bahan-bahan tulisan yang telah didiskusikan dalam kelompok. Kemudian guru memberikan tata cara atau petunjuk penulisan cerita yang benar. Anak akan mencatatnya dan mulai merangkum isi buku bertema cerita rakyat. Sistematika penulisan merangkum buku yang menjadi pedoman bagi anak adalah terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup/kesimpulan.

Sistematika ini merupakan penyeder-hanaan dari sistematika penulisan baku, karena harus disesuaikan dengan kemampuan penala-ran anak sekolah dasar kelas VI. Meskipun cara penyusunan tulisan sangat sederhana, namun sudah mampu menumbuhkan kreatifitas anak. Adapun parameter keberhasilan yang akan dicapai di akhir siklus III adalah : "Peserta didik dapat menyusun merangkum buku dari hasil diskusi dengan kelompoknya dengan tema cerita rakyat".

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membuat beberapa instrument yang digunakan antar lain : 1) Lembar observasi. 2) Kuesioner. 3) Catatan lapangan. 4) Skala penilaian. 5) Skenario kegiatan.

Analisis dan Refleksi

Pengumpulan data dan penelitian ini dilakukan melalui catatan lapangan, observasi, kuesioner, dan tes baik oleh peneliti. *Catatan lapangan, t*im peneliti menganalisis catatan kegiatan pembelajaran yang terjadi di tempat belajar. menginterpretasikan hasil catatan lapangan. *Observasi t*im peneliti menganalisis hasil observasi dari : Kegiatan guru, dan kegiatan peserta didik.

Menginterpretasikan Hasil Observasi Kuesioner. Tim peneliti menganalisis hasil kuesioner untuk mengetahui kebiasaan peserta didik dalam merangkum isi buku dengan baik dan benar. Menginterpretasikan hasil kuesioner. *Tes : t*im peneliti menganalisis hasil tes untuk mengetahui kemajuan kemampuan peserta didik dalam merangkum isi buku dengan baik dan benar. . Menginterpretasikan hasil tes.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian awal penelitian menyatakan bahwa tingkat keberanian dan tingkat kemampuan peserta didik dalam merangkum isi buku di SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang khususnya kelas VI belum memadai atau masih jauh dari target yang diharapkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, terbukti dari hasil tes awal merangkum isi buku yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dari sejumlah 20 peserta didik, 7 anak dikategorikan rendah, 9 anak dikategorikan sedang dan 4 anak masuk kategori baik, sdangkan yang masuk kategori baik sekali belum ada. Berikut ini disajikan hasil rekaman tes mendengar yang dikerjakan oleh peserta didik kelas VI : 4 siswa berkemampuan Baik. 9 siswa berkemampuan Sedang. Dan 7 siswa berkemampuan Rendah.

Sedangkan dari hasil angket pra penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik merasa belum mampu dan belum mengenal secara jelas merangkum isi buku (kesimpulan). Didasari atau tidak, fenomena seperti ini dirasakan sangat kontradiktif.

Siklus I

Siklus I terdiri atas 2 pertemuan dan pada setiap pertemuan tersebut berlangsung selama 40 menit. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain : Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang berlaku pada saat ini yaitu merangkum isi buku bertema cerita rakyat, Membuat media

pembelajaran. Membuat aturan dalam kegiatan merangkum isi buku bertema cerita rakyat.

Pada menit-menit awal, tahap pemaparan, peneliti melakukan sejumlah kepada peserta didik yang berkaitan dengan tata cara merangkum isi buku. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang merangkum isi buku yang akan diajarkan pada saat itu, yaitu apakah peserta didik telah diajarkan oleh guru kelasnya.

Akhirnya tim peneliti memberikan penjelasan lagi bahwa untuk kegiatan kali ini jauh berbeda dengan kegiatan merangkum buku sebelumnya sebab peserta didik akan diajak melakukan pengamatan di luar kelas yaitu di halaman sekolah.

Pada tahap ini peserta didik mulai tertarik sehingga suasana kelas menjadi ramai. Seterusnya peserta didik diajak ke suatu tempat untuk menghindari kegaduhan di dalam kelas. Dengan senang hati para peserta didik langsung menyerbu ke luar kelas dan masing-masing kelompok mencari tempat yang mereka anggap nyaman.

Tabel 1. Catatan Laporan Kegiatan Peserta didik Kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang pada Siklus I

Aspek Penilaian	Kelompok				
	1	2	3	4	5
Rasa senang	70	70	75	70	80
Keberanian	70	75	75	75	75
Kerja sama	80	75	80	70	70
Ketelitian	70	70	70	70	70
Keberhasilan	80	80	80	85	80

Selain catatan merangkum isi buku bertema cerita rakyat, tim peneliti membuat catatan lapangan. Pada siklus I ini, dari catatan lapangan selama 2 pertemuan ditemukan sebagai berikut : Semangat kelompok untuk melakukan pengamatan di lapangan menyebabkan kelas menjadi ramai. Sebagian besar peserta didik ingin segera melakukan kegiatan diskusi di luar kelas. Pemahaman terhadap petunjuk cenderung terabaikan.

Dalam rangka mengefektifkan kegiatan yang dilakukan pada saat merangkum isi buku peneliti memberi angket kepada peserta didik setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Identifikasi Hasil Angket Peserta didik Kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Pada Siklus I

JUMLAH	URAIAN
80 % peserta didik	Menyatakan sudah jelas dengan petunjuk menulis rangkuman buku
70 % peserta didik	Menyatakan tidak ada kesulitan dalam merangkum buku
70 % peserta didik	Menyatakan benar-benar melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh
75 % peserta didik	Menyatakan kesulitan dalam melakukan tanya jawab dengan nara sumber
85 % peserta didik	Menyatakan senang dengan kegiatan pengamatan lapangan
85 % peserta didik	Menyatakan siap untuk merangkum buku

Siklus II

Siklus ini terdiri atas dua pertemuan, di setiap pertemuan berlangsung selama 40 menit. Pada siklus II peneliti menggunakan pendekatan komunikatif dengan teknik sedikit panduan melalui pengumpulan bahan (hasil catatan anak) selama di lapangan.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam siklus II anatar lain :

a. Menemukan lokasi kegiatan.
b. Menjelaskan kembali aturan kegiatan serta menegasakan kembali kepada peserta didik bahwa kegiatan merangkum cerita bukan hanya sekedar merangkum tetapi harus menarik bagi yang membacanya.
c. Melatih peserta didik untuk merangkum cerita dengan benar dalam bentuk cerita rakyat yang mereka sudah kenal sebelumnya.
d. Merubah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik diskusi kelas.
e. Membagi waktu yang tepat agar pembelajaran menjadi efektif.

Untuk mendapat data dalam mendukung kegiatan pada siklus II, peneliti juga mencatat hasil kegiatan mereka dalam catatan merangkum buku sebagai berikut :

a. Kesulitan peserta didik terjadi pada awal kegiatan.

b. Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan petunjuk dan penjelasan penelitian karena banyak berbicara bersama anggota kelompoknya tentang materi kegiatan.
c. Peserta didik umumnya mengeluh karena belum memahami bagaimana format untuk merangkum buku.

Refleksi dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ditemukan sebagian besar peserta didik merasa kesulitan untuk membuat rangkuman buku dari kegiatan pengamatannya. Sebagian lain hanya asyik berbicara denagn anggota kelompoknya yang lain, tetapi yang dibicarakan masih tentang pengamatannya di lapangan.

Siklus III

Siklus ini terdiri atas 2 pertemuan, sedangkan menginjak siklus III ini peneliti menggunakan pendekatan komunikatif. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada tahap perencanaan siklus III ini adalah sebagai berikut : a) Membuat rencana pembelajaran yang terintegrasi. b) Memberikan aturan kegiatan. c) Menyiapkan media pembelajaran. d) Melatih peserta didik dalam melanjutkan cerita.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus III melalui kegiatan merangkum dengan tema cerita rakyat dapat dirasakan berjalan semakin lancar, hal ini salah satunya disebabkan dalam penelitian memilih mendiskusikan di luar kelas cukup menarik peserta didik yaitu di halaman sekolah.

Tabel 3. Catatan Laporan Kegiatan Peserta didik Kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Pada Siklus III

Aspek Penelitian	Kegiatan	
	1	2
Keaktifan mengikuti penjelasan guru	80	80
Keaktifan dalam bertanya saat pejelasan dari guru	70	75
Pemahaman terhadap penjelasan	80	85
Hasil akhir tentang keberhasilan	75	80

Dari hasil catatan merangkum buku ditemukan bahwa yang lebih banyak menunjukkan hal yang positif pada pelaksanaan siklus III. Peserta didik sudah mulai memahami tentang arti melanjutkan cerita atau merangkum buku. Sebagian peserta didik mulai tidak sabar untuk segera merangkum buku hasil dari diskusi mereka di halaman sekolah.

Adapun hasil awal dari akhir tugas merangkum buku peserta didik kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Awal pada Akhir Tugas Merangkum Buku Peserta didik Kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Kelompok	Revisi (%)	Keterangan
I	25	Istilah umum
II	30	Ejaan
III	20	Sistematika masalah
IV	30	Ejaan, istilah
V	25	Ejaan

Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan kembali kepada peserta didik untuk melakukan perbaikan terhadap hasil naskah sesuai dengan catatan dari peneliti. Untuk perbaikan (revisi) nasakah tersebut peneliti memberikan waktu selama sehari.

Setelah merangkum buku direvisi oleh masing-masing kelompok, maka dihasilkan catatan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Akhir Pembelajaran Kegiatan Merangkum Buku Peserta didik Kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung

Kelompok	Jumlah Kemampuan			
	Bahasa	Istilah	Ejaan	Paparan
I	75	75	80	80
II	80	80	80	80
III	75	80	78	90
IV	75	83	75	90
V	80	83	87	87

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merangkum dengan tema cerita rakyat dengan metode diskusi di halaman sekolah yang dilaksanakan pada kelas VI SDN Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang telah berhasil dengan baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pula bahwa metode pengamatan obyek lapangan efektif untuk pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan merangkum buku untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali khususnya di tingkat akhir sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari waktu ke waktu pembelajaran melanjutkan cerita anak di sekolah dasar (SD) selama ini memang belum berjalan sesuai dengan dinamika dan tuntutan kurikulum. Pembelajaran merangkum buku cenderung berjalan apa adanya, bahkan hanya menempati sub pembelajaran "tambahan". Lebih-lebih dalam Ujian Akhir Sekolah (UAS) sendiri masalah melanjutkan cerita tidak pernah muncul dalam soal mata ujian, maka guru mulai enggan untuk mengajarkannya kepada peserta didik. Padahal pembelajaran merangkum buku memiliki arti sangat penting bagi kelanjutan di jenjang pendidikan lebih lanjut dan mengandung unsur pengembangan emosional dan intelektual karena merangkum buku merupakan manifestasi nalar, kepribadian, serta pola pikir anak.

Dari kegiatan pembelajaran merangkum buku, bisa membuat nalar anak berkembang luas. Perkembangan lewat merangkum buku akhirnya bisa menambah terwujudnya rasa disiplin diri, tanggung jawab moral dan budi pekerti yangluhur karena dalam diri anak telah terpatri segi etik, estetik dan panduan moralitas. Tetapi sangat disayangkan jika kemudian pembelajaran tentang melanjutkan cerita, selama ini masih menempati sub pelajaran Bahasa Indonesia, belum menjadi pembelajaran wajib di sekolah.

Adapun beberapa faktor yang sangat terkait dengan tidak berjalannya pembelajaran melanjutkan cerita anak secara maksimal di sekolah dasar adalah sebagai berikut : Kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru tentang merangkum cerita. Kurangnya kebiasaan merangkum cerita bagi guru sehingga berpengaruh terhadap minat merangkum buku peserta didiknya. Terbatasnya buku-buku sumber atau buku panduan untuk berlatih merangkum cerita anak di sekolah dasar. Adanya anggapan yang salah bahwa keterampilan merangkum cerita hanya monopoli seorang penulis/ pengarang saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Kepada Guru : Pembelajaran melanjutkan cerita seharusnya menggunakan teknik atau metode yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Diharapkan guru banyak mengetahui tentang berbagai hal tentang merangkum cerita. Diharapkan guru banyak mengetahui tentang berbagai teknik keterampilan merangkum cerita. Diharapkan bagi guru, suka membaca buku-buku guna menujang tugas profesinya.

Bagi Sekolah : Sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk berinovasi dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran. Sekolah hendaknya mengalokasi-kan dana khusus untuk mengembangkan profesi keguruan khususnya perihal merangkum buku. Sekolah hendaknya mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi seluruh guru. Sekolah supaya menambah perbendaharaan buku di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Wibowo. 2004. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas.* Depdiknas Dikdasmen Direktorat Tenaga Pendidikan. Jakarta.

Byrne. 1976. *Makalah Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia dengan Menggunakan Cerita.* Malang.

Depdikbud. 1975. *Pedoman Praktis Penyeleng-garaan Sekolah Dasar.* Jakarta.

Depdikbud. 1984. *Identifikasi dan Evaluasi Minat Belajar Anak.* Jakarta.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta.

Depdikbud. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 11*. Jakarta.

Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya